



Evaluasi Kesesuaian Obat Dengan Kartu Stok Di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta

Arina Titami^{a,1,*}, Yuni Andriani^{b,2}, Doni Saputra^{b,3}

^a Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Sleman, 55293, Indonesia
¹ arinatitami2@gmail.com*; ² andrint1212@gmail.com; ³ donispch@gmail.com

* corresponding author

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Background: The proper storage and distribution of drugs is very important to ensure the effects of drugs in the body and all drugs should be stored in the right storage place. Improper drug storage can cause damage to drugs that can endanger patients and health services themselves.

Objective: This study aims to evaluate drug storage, specifically the accuracy of data on the number of drugs on the stock card, at the Gondomanan Primary Health Center in Yogyakarta.

Method: The research was conducted using a descriptive observational approach with a cross-sectional design. Data were collected using a checklist referring to Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 and Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. This parameter is obtained by taking a sample of 10% of the total number of types of drugs and will be taken randomly based on the representative dosage form of each drug dosage form. In this study, Microsoft Excel application was used to manage research data and univariate analysis was used to analyze the data, namely by looking at the percentage of drug compliance with the stock card.

Result: The accuracy of data on the number of drugs on the stock card at the Gondomanan Primary Health Center in Yogyakarta is 100%. 20 of the 20 drug items taken were in accordance with the stock card.

Conclusion: The accuracy of data on the number of drugs on the stock card at the Gondomanan Primary Health Center in Yogyakarta is by standards based on Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 and Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. This indicates that the drug storage process, which drug suitability indicators with stock cards, has been effectively implemented at the Gondomanan Primary Health Center in Yogyakarta. It is anticipated that this practice will be sustained.

Article history

Received: 21 Oktober 2024
Revised: 1 November 2024
Accepted: 15 November 2024

Keywords

Obat
Kesesuaian
Penyimpanan
Kartu Stok
Puskesmas

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia yang merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang Kesehatan [1]. Penyimpanan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan suatu kegiatan pengaturan

terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan [2]. Penyimpanan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah proses memastikan bahwa sediaan farmasi yang diterima aman (tidak hilang), aman dari kerusakan fisik maupun kimia, dan kualitasnya terjamin sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan [2]. Proses penyimpanan dan distribusi obat yang tepat sangat penting untuk menjamin efek obat dalam tubuh dan sudah seharusnya semua obat harus disimpan di tempat penyimpanan yang tepat [3]. Proses penyimpanan obat pada puskesmas telah diatur oleh Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 yang didalamnya mempertimbangkan beberapa faktor terkait penataan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi serta penyusunannya menurut abjad. Metode penyimpanan obat dapat menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO) [4], [5].

Sistem penyimpanan obat sangat berperan penting dalam menjaga mutu serta kualitas suatu obat, karena sistem penyimpanan obat merupakan kegiatan melaksanakan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima, agar aman (tidak hilang), terhindar dari berbagai kerusakan fisik maupun kimia, dan mutu [6][7]. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mengakibatkan sejumlah masalah, termasuk kekosongan persediaan, kerugian akibat hilangnya atau kerusakan obat, serta kadaluwarsa. Semua hal ini berpotensi menurunkan efektivitas obat, sehingga dapat berakibat negatif bagi pasien yang mengonsumsinya [8]. Faktor-faktor penyebab terjadinya obat rusak dan kadaluwarsa dilihat dari penyimpanan obat yaitu sumber daya manusia serta sarana dan prasarana gudang penyimpanan obat yang masih kurang memadai [6].

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat [9]. Proses penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan obat kadaluwarsa sehingga dapat menyebabkan kerugian karena perputaran obat menjadi tidak maksimal. Pengelolaan sediaan farmasi, terutama dalam hal proses penyimpanan obat di puskesmas dapat mengurangi penyimpanan obat yang tidak tepat [3].

Parameter keberhasilan dalam penyimpanan obat dapat dilihat dari indikator efisiensi penyimpanan yang mencapai nilai standar. Capaian indikator selanjutnya digunakan untuk memonitor kinerja dan penetapan prioritas serta strategi perbaikan pengelolaan obat [10]. Salah satu indikator kesesuaian penyimpanan obat adalah kesesuaian obat dengan kartu stok [11]. Ketersediaan kartu stok untuk setiap jenis obat harus dilakukan secara rutin, baik saat menerima obat maupun saat terjadi mutasi atau pengeluaran obat. Kartu stok digunakan untuk mencatat transaksi terkait suatu obat. Kartu ini digunakan untuk mencatat jumlah stok yang masuk dan keluar, beserta keterangan mengenai kondisi fisik, nomor batch, dan tanggal kadaluwarsa obat. Selain itu, kartu stok juga berfungsi untuk mencatat mutasi dari satu jenis obat yang berasal dari satu sumber anggaran [8][12].

Beberapa penelitian telah dilaksanakan terkait proses penyimpanan obat khususnya kesesuaian kartu stok obat pada puskesmas di Indonesia. Penelitian yang dilakukan terkait penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul diperoleh hasil persentase kesesuaian obat dengan kartu stok sebesar 100% [12]. Penelitian yang dilakukan terkait penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul menunjukkan persentase rata-rata kesesuaian obat dengan kartu stok sebesar 89,21% berdasarkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 [4], [13]. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait evaluasi penyimpanan obat khususnya kesesuaian obat dengan kartu stok di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian obat dengan kartu stok berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif non-eksperimental yang menggunakan teknik cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data pengamatan observasi di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta dan wawancara sebagai pendukung. Pada penelitian ini, data obat pada bulan Agustus 2024 digunakan untuk memperoleh data terkait kesesuaian obat dengan kartu stok. Parameter ini diperoleh dengan pengambilan sampel sebesar 10% dari jumlah keseluruhan jenis obat dan akan diambil secara acak berdasarkan perwakilan bentuk sediaan masing-masing bentuk sediaan obat.

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dalam bentuk *checklist* untuk memperoleh data kesesuaian kartu stok dengan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI

Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Tahun 2019. Rumus Kesesuaian obat dengan kartu stok:

$$= \frac{\text{Jumlah item yang sesuai kartu stok}}{\text{Jumlah kartu stok yang di ambil}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel*. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk pengelolaan data hasil penelitian dan menggunakan analisis univariat untuk menganalisis data yaitu dengan melihat persentase kesesuaian obat dengan kartu stok.

3. Hasil dan Diskusi

Persentase kesesuaian obat dengan kartu stok digunakan untuk mendapatkan informasi terkait ketepatan petugas gudang dalam penataan obat. Kartu stok berfungsi sebagai alat dalam melakukan pemantauan jumlah persediaan obat setiap harinya di gudang farmasi. Hal ini bertujuan mencegah potensi obat habis sebelum waktu perencanaan obat selanjutnya[11].

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dalam bentuk *checklist* untuk memperoleh data kesesuaian kartu stok dengan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Tahun 2019. Jumlah item obat yang diambil diperoleh dengan pengambilan sampel sebesar 10% dari jumlah keseluruhan jenis obat sebanyak lebih dari 200 item obat dan akan diambil secara acak berdasarkan perwakilan bentuk sediaan masing-masing bentuk sediaan obat. Pada penelitian ini diambil 20 item obat secara acak untuk menentukan kesesuaian kartu stok dengan obat. Perhitungan persentase kesesuaian obat dengan kartu stok sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah item yang sesuai kartu stok}}{\text{Jumlah kartu stok yang di ambil}} \times 100\% = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Kesesuaian obat dengan kartu stok di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk pengelolaan data hasil penelitian dan menggunakan analisis univariat untuk menganalisis data yaitu dengan melihat persentase kesesuaian obat dengan kartu stok

Tabel 1. Kesesuaian Obat dengan Kartu Stok di Puskesmas Gondomanan Tahun 2024

Keterangan	Hasil
Jumlah item obat yang sesuai dengan kartu stok	20
Jumlah kartu stok yang diambil	20
Persentase	100%

Persentase kesesuaian obat dengan kartu stok pada penelitian ini sebesar 100% karena 20 item obat dari 20 item obat yang diambil sesuai dengan kartu stok. Standar umum persentase kesesuaian obat dengan kartu stok adalah 100% [11]. Hal ini terjadi karena beberapa usaha yang telah dilakukan oleh apoteker dan Tenaga TTK di puskesmas berupa mencatat kesesuaian fisik, nomor batch, *expired date* (ED), dan bentuk sediaan pada setiap obat yang datang ke puskesmas, serta melakukan stok opname setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyimpanan obat berdasarkan indikator kesesuaian obat dengan kartu stok sudah dilaksanakan dengan baik di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, sehingga diharapkan hal ini dapat dipertahankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul diperoleh hasil persentase kesesuaian obat dengan kartu stok sebesar 100% [12]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan terkait proses penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II menunjukkan persentase kesesuaian obat dengan kartu stok sebesar 89,21% [13]. Hal ini terjadi dikarenakan di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul terdapat jumlah obat yang tidak sesuai dengan kartu stok sebanyak 11 item obat dari 102 item obat yang ada disebabkan karena kurangnya kedisiplinan dan ketelitian petugas dalam pencatatan sediaan obat yang keluar, kurangnya tenaga administrasi dan masih terdapat beberapa item obat yang tidak diberikan kartu stok [13].

4. Kesimpulan

Kesesuaian obat dengan kartu stok di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta telah sesuai standar berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyimpanan obat berdasarkan indikator kesesuaian obat dengan kartu stok sudah dilaksanakan dengan baik di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta, sehingga diharapkan hal ini dapat dipertahankan.

Referensi

- [1] M. T. M. Tahir and Mutiarah, "GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS GALESONG UTARA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR," *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, vol. 8, no. 1, pp. 1–7, Jan. 2024, doi: 10.59060/JURKES.V8I1.315.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas." [Online]. Available: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-74-2016/>
- [3] A. Wulandari, R. N. Arafah, P. A. K. Sari, and W. E. Utami, "Gambaran Penyimpanan Sediaan Farmasi di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul," *Prosiding Seminar Nasional Pusat Informasi dan Kajian Obat*, vol. 1, no. 12, pp. 225–230, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas," 2019, [Online]. Available: [//www.repo.stifera.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3620](http://www.repo.stifera.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3620)
- [5] A. S. Suryani, "IMPLEMENTASI SISTEM PENYIMPANAN SEDIAAN FARMASI DI PUSKESMAS PERAWATAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH," *BENCOOLEN JOURNAL OF PHARMACY*, vol. 1, no. 2, Dec. 2021, doi: 10.33369/BJP.V1I2.19866.
- [6] F. A. Parumpu, A. Rumi, D. Mujtahidah, and D. Matara, "Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa di Instalasi RSUD Mokopido Tolitoli," *Journal of Islamic Pharmacy*, vol. 7, no. 1, pp. 52–56, Jul. 2022, doi: 10.18860/jip.v7i1.15771.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit." Accessed: Jan. 07, 2025. [Online]. Available: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-72-2016/>
- [8] M. Eka Rosita, Ma. Fajri, A. Febri Nilansari, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, "EFISIENSI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI BEBERAPA PUSKESMAS DAERAH YOGYAKARTA," *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 220–232, May 2024, doi: 10.33759/JRKI.V6I2.521.
- [9] H. E. Zahrin and E. Cholisah, "Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi," *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5, no. 2, pp. 3956–3962, Dec. 2023, doi: 10.31539/JOTING.V5I2.7672.
- [10] N. D. Rugiarti, A. N. Hidayati, D. Medisa, and D. A. Nugraheni, "Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas 'X' Kabupaten Sleman," *Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. 17, no. 1, pp. 74–79, Jul. 2021, doi: 10.20885/JIF.VOL17.ISS1.ART8.
- [11] Satibi, "Manajemen Obat di Rumah Sakit - Cetakan Keenam," 2022, [Online]. Available: <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/farmasi/manajemen-obat-di-rumah-sakit>
- [12] L. Laily Aji Warani, A. Wahyu Darma Syahyeri, Y. Andriani, F. Kesehatan, and U. Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, "Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Farmasi SYIFA*, vol. 2, no. 2, pp. 74–80, Aug. 2024, doi: 10.63004/JFS.V2I2.465.
- [13] A. L. K. Adistira and Y. Andriani, "Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul," 2023, [Online]. Available: <https://unjaya.ac.id/>